

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Proses pembangunan pertanian di Indonesia banyak ditekankan melalui upaya pemberdayaan sumberdaya manusia, upaya ini dilakukan melalui kegiatan penyuluhan pertanian yang antara lain dilakukan melalui pendekatan kelompok. Oleh karena itu, para penyuluh pertanian membentuk dan mengembangkan kelompok-kelompok tani sebagai wadah belajar dan beragam kegiatan di bidang pertanian. (Hariadi, 2011:4).

Pembangunan pertanian memerlukan peningkatan kualitas manusia agar dapat memanfaatkan sumber daya alam untuk kepentingan manusia itu sendiri. Peningkatan kualitas manusia memerlukan penyampaian teknologi kepada masyarakat terutama petani dipedesaan. Para petani memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap tentang suatu teknologi dari pengalaman mereka sehari-hari. Keadaan ini tentunya memerlukan waktu yang lama, sedangkan peningkatan produksi merupakan kebutuhan yang sangat mendesak. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk menyampaikan teknologi kepada masyarakat petani agar lebih efektif adalah melalui pemanfaatan kelompok tani (Andarawati, dkk, 2012:40).

Kelompok tani sebagai lembaga pelaksana pembangunan di tingkat desa, sampai saat ini tetap menarik untuk ditelaah, karena meskipun kelompok tani telah terbentuk lebih dari dua dasawarsa yang lalu sebagai satu jenis institusi sosial penting pada masyarakat, masih ada kelompok tani yang belum menunjukkan kinerja ataupun prestasi kerja yang cukup baik. Hal ini terjadi, disamping karena kondisi usaha petani yang kurang menggembirakan juga diakibatkan adanya ketidak pastian kebijakan pemerintah (Purwanto, 2011:1).

Tumbuh dan berkembangnya kelompok-kelompok dalam masyarakat, umumnya didasarkan atas adanya kepentingan dan tujuan bersama, sedangkan kekompakan kelompok tersebut tergantung kepada faktor pengikat yang dapat menciptakan keakraban individu-individu yang menjadi anggota kelompok. Penumbuhan kelompok tani dapat dimulai dari kelompok-kelompok / organisasi sosial yang sudah ada dimasyarakat yang selanjutnya melalui kegiatan penyuluhan pertanian diarahkan menuju bentuk kelompok tani yang semakin

terikat oleh kepentingan dan tujuan bersama dalam meningkatkan produksi dan pendapatan dari usaha taninya. Kelompok tani juga dapat ditumbuhkan dari petani dalam satu wilayah, dapat berupa satu dusun atau lebih, satu desa atau lebih, dapat berdasarkan domisili atau hamparan tergantung dari kondisi penyebaran penduduk dan lahan usahatani di wilayah tersebut. Penumbuhan dan pengembangan kelompok tani didasarkan atas prinsip dari, oleh dan untuk petani (Departemen Pertanian, 2007:6).

Studi tentang kehidupan kelompok sangat diperlukan untuk dapat membantu usaha pemanfaatan kelompok dalam bidang pertanian. Permasalahan yang dihadapi adalah sulitnya mendapatkan kelompok tani yang dinamis sehingga dapat menunjang pembangunan bidang pertanian. Dalam menilai kedinamisan kelompok perlu mengeksplorasi segala kekuatan yang ada di dalam kelompok yang dapat menentukan perilaku kelompok dan perilaku anggota kelompok untuk tercapainya tujuan kelompok. Berdasarkan unsur-unsur kegiatan tersebut diharapkan dapat diketahui faktor apa saja yang harus diciptakan, terutama yang ada dalam kelompok itu sendiri, sehingga kedinamisan suatu kelompok dapat terwujud yang pada akhirnya pemanfaatan kelompok dapat dilakukan secara optimal. Kekuatan-kekuatan di dalam kelompok yang menentukan perilaku kelompok dan anggota kelompok itulah yang disebut dengan dinamika kelompok (Sulastri, *et al*, 2012:40).

Kelompok merupakan aspek penting yang sangat diperhatikan dalam program pembangunan dan pemberdayaan masyarakat yang dibuat oleh pemerintah, oleh karena itu biasanya dalam suatu program pemerintah dibentuk kelompok untuk menjadi pengelola dalam setiap dana bantuan dan pelatihan pemberdayaan pada suatu program pembangunan. Kelompok didefinisikan oleh Bowo *et al.*, (2011) dalam Fadli (2017:43), sebagai suatu kesatuan sosial yang terdiri dari dua atau lebih individu yang telah, mengadakan interaksi sosial dengan cukup teratur, sehingga diantara individu-individu tersebut terdapat pembagian tugas, serta mematuhi norma-norma tertentu yang khas bagi kesatuan sosial tersebut.

B. Rumusan Masalah

Dalam melaksanakan program-program pembangunan pertanian, pihak pemerintah baik dinas pertanian maupun penyuluh pertanian menggunakan pendekatan kelompok tani. Dengan menggunakan media kelompok tani, kegiatan-kegiatan pembangunan yang dilaksanakan bisa dilakukan dengan efisien, yang akan menghemat waktu, biaya, dan tenaga. Dibandingkan jika dilakukan secara personal kepada masing-masing petani. Pihak-pihak yang terlibat dalam melakukan program pembangunan pertanian berusaha membentuk dan mengembangkan kelompok tani. Untuk itu perlu dilakukan penelitian pada kelompok-kelompok tani yang terbentuk sebelumnya, sehingga bisa dijadikan acuan atau pedoman untuk membentuk dan mengembangkan kelompok tani kedepannya.

Di Sumatera Barat tepatnya di Nagari Puluik-Puluik Selatan (PPS) Kecamatan IV Nagari Bayang Utara (NBU) Kabupaten Pesisir Selatan umumnya masyarakat bekerja di sektor pertanian. Sehingga disana terdapat beberapa kelompok tani yang menunjang kegiatan pertanian masyarakat. Kelompok tani yang ada di Nagari PPS terdiri dari 12 kelompok tani, yaitu Kelompok Tani Cubadak, Kelompok Tani Kapalo Koto, Kelompok Tani Marapalam, Kelompok Tani Kilangan, Kelompok Tani Padang Talang, Kelompok Tani Kapalo Koto, Kelompok Tani Baraki, Kelompok Tani Lansano Calau, Kelompok Tani Garabak, Kelompok Tani Koto Baru, Kelompok Tani Taratak Teleng, Kelompok Tani Pancuang Taba dan kwt Harapanku. Diantara 12 kelompok tani, 6 kelompok tani berada di kelas lanjut dan 6 lainnya berada di kelas pemula (Lampiran 1).

Kelompok tani di Nagari PPS mulai terbentuk pada tahun 1989. Kelompok tani ini terbentuk dari petani sendiri yang memiliki tujuan untuk mendapatkan bantuan dari pemerintah. Berdasarkan pra survei, untuk mendapatkan bantuan, petani harus membentuk kelompok terlebih dahulu. Karena segala bantuan yang didistribusikan oleh pemerintah kepada petani disalurkan melalui kelompok tani. Jika semua anggota kelompok tani telah mendapatkan bantuan, maka anggota tersebut tidak menampakkan lagi keberadaannya dikelompok. Hal tersebut memicu kelompok tani menjadi tidak aktif lagi. Dilihat dari realita kondisi kelompok tani yang terdapat di Nagari PPS menunjukkan bahwa dinamika kelompok tani belum berjalan secara optimal.

Kondisi dinamika kelompok yang belum berjalan secara optimal tentunya menjadi permasalahan yang akan menghambat berjalannya program-program pembangunan. Karena umumnya program-program pembangunan khususnya pembangunan pertanian dilakukan melalui pendekatan kelompok. Salah satu faktor yang diduga mempengaruhi perkembangan dan bertahannya suatu kelompok tani yaitu dinamika kelompok. Untuk itu perlu dilakukan penelitian tentang dinamika kelompok tani di nagari pps.

Berdasarkan uraian diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana dinamika kelompok tani di Nagari PPS Kecamatan IV NBU Kabupaten Pesisir Selatan?
2. Bagaimana analisis dinamika kelompok tani di Nagari PPS Kecamatan IV NBU Kabupaten Pesisir Selatan ?

C. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan dinamika kelompok tani di Nagari PPS Kecamatan IV NBU Kabupaten Pesisir Selatan.
2. Menganalisis dinamika kelompok tani di Nagari PPS Kecamatan IV NBU Kabupaten Pesisir Selatan.

D. Manfaat

Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagi peneliti sebagai syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pertanian.
2. Bagi pemerintah daerah, hasil penelitian ini dijadikan masukan dan bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui kelompok yang ada di masyarakat.
3. Bagi mahasiswa dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai referensi dan informasi tambahan dalam proses pembelajaran.
4. Bagi masyarakat hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan wawasan dan informasi.